

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 ini akan menguraikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang sikap remaja putri terhadap *Pre Menstruasi Syndrom* yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2012 dengan sampel penelitian adalah siswi kelas 3 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Hasil penelitian ini meliputi data karakteristik responden dan data khusus yang meliputi sikap remaja putri terhadap *Pre Menstruasi Syndrom* di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 29 responden. Kemudian dilakukan pembahasan tentang hasil yang telah didapatkan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan.

Hasil penelitian yang akan disajikan berupa data umum dan data khusus. Data umum menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, usia pertama kali mengalami menstruasi, jumlah anggota saudara perempuan, informasi dari luar. Sedangkan data khusus membahas tentang hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang nantinya akan dibahas secara rinci dalam pembahasan.

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Data Umum

#### 1. Usia

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya pada bulan Juli 2012.**

| Usia (Th)     | N         | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| 11-12         | 1         | 4          |
| 13-14         | 23        | 79         |
| 15-16         | 5         | 17         |
| <b>Jumlah</b> | <b>29</b> | <b>100</b> |

*Sumber data primer juli 2012*

Dari hasil kuisisioner dari 29 remaja putri pada siswi kelas 3 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya diperoleh bahwa sebagian besar berusia 13-14 tahun sebanyak 23 orang (79%), dan paling sedikit 1 orang berusia 11-12 tahun dengan prosentase (4%) dan yang berusia 15-16 tahun sebanyak 5 orang dengan prosentase (17%).

#### 2. Usia Manarche

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Usia pertama kali mengalami menstruasi pada bulan Juli 2012.**

| Usia (thn)    | N         | Prosentase   |
|---------------|-----------|--------------|
| 8-10          | 1         | 4            |
| 11-13         | 26        | 88           |
| 14-16         | 2         | 8            |
| <b>Jumlah</b> | <b>29</b> | <b>100 %</b> |

*Sumber data primer juli 2012*

Dari hasil kuesioner pada 29 remaja putri di siswi kelas 3 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya di peroleh bahwa sebagian besar mengalami manarache pada usia 11-13 tahun yaitu 26 Orang ( 88 % ) Dan yang mengalami manarache pada usia lebih dari 13 tahun yaitu 2 orang

(8 % ), dan yang mengalami manarce usia kurang dari 10 tahun yaitu 1 Orang ( 4 % ).

### 3. Jumlah Anggota Saudara Perempuan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Remaja putri Berdasarkan jumlah anggota saudara perempuan pada bulan Juli 2012.**

| <b>Jumlah saudara</b> | <b>N</b>  | <b>Prosentase</b> |
|-----------------------|-----------|-------------------|
| Tidak punya           | 13        | 44                |
| 1-3                   | 14        | 48                |
| >3                    | 2         | 8                 |
| <b>Jumlah</b>         | <b>29</b> | <b>100</b>        |

*Sumber data primer juli 2012*

Dari hasil kuisisioner dari 29 remaja putri diperoleh bahwa siswi kelas 3 SMP sebagian kecil mempunyai saudara perempuan lebih dari 3 yaitu 2 orang (8%). Dan yang tidak mempunyai saudara perempuan sebanyak 13 orang (44%), dan yang mempunyai 1-3 saudara perempuan yaitu sebanyak 14 orang (48%).

### 4. Informasi dari luar

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Informasi yang di peroleh dari luar pada bulan Juli 2012.**

| <b>Sumber</b>    | <b>N</b>  | <b>Prosentase</b> |
|------------------|-----------|-------------------|
| Media Cetak      | 8         | 27                |
| Media Elektronik | 8         | 27                |
| Lingkungan       | 13        | 46                |
| <b>Jumlah</b>    | <b>29</b> | <b>100 %</b>      |

*Sumber data primer juli 2012*

Dari hasil kuesioner pada 29 remaja putri di kelas 3 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya di dapatkan bahwa sebagian besar respondennya mendapatkan informasi dari Lingkungan yaitu 13 Orang ( 46 % ), hampir setengahnya mendapatkan infomas dari luar dengan sumber media cetak yaitu 8 Orang ( 27 % ), Dan sebagian lagi

mendapatkan informasi dari sumber media elektroioik yaitu 8 orang (27%).

#### 4.1.2 Data Khusus

1. Sikap Remaja Putri Terhadap Pre Menstruasi Syndrom Di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

**Tabel 4.5 Distrbusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Terhadap Pre Menstruasi Syndrom pada Siswi Kelas 3 Di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya pada bulan Juli 2012.**

| Sikap         | N         | Prosentase   |
|---------------|-----------|--------------|
| Menerima      | 26        | 89           |
| Menolak       | 3         | 11           |
| <b>Jumlah</b> | <b>29</b> | <b>100 %</b> |

*Sumber : Data Primer, Juli 2012*

Dari hasil kuisisioner pada 29 remaja putri pada siswi kelas 3 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya menunjukkan bahwa sikap dari 26 remaja putri (89%) termasuk dalam kriteria menerima terjadinya *Pre Menstruasi Syndrom* dan sikap dari 3 remaja putri (11%) termasuk dalam kriteria menolak terjadinya *Pre Menstruasi Syndrom* yang dialaminya.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pembahasan sikap Remaja putri terhadap *Pre Menstruasi Syndrom*.

Dari hasil kuesioner pada 29 responden pada siswi kelas 3 SMP Muhammadiyah 10 Surabaya didapatkan bahwa sebagian besar dari responden dapat menerima dialaminya beberapa gejala yang terjadi menjelang *menstruasi* yaitu 26 orang (89%), dan ada sebagian kecil yang menolak dialaminya beberapa gejala yang terjadi menjelang *menstruasi*

yaitu 3 orang (11%). Dalam hal ini telah di jelaskan dalam buku Syaifuddin Azwar bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, diantaranya ialah : Pengalaman pribadi, dari 29 responden remaja putri tentu mempunyai pengalaman pribadi yang berbeda-beda, dan sebagian besar dari responden memiliki pengalaman yang membuat mereka mengerti lebih banyak tentang keluhan-keluhan seputar menstruasi sehingga sebagian besar dari mereka menerima terjadinya Pre Menstruasi Syndrom. Kebudayaan, dari 29 responden hidup dalam kebudayaan yang berbeda-beda di setiap lingkungan rumahnya, remaja yang hidup di lingkungan kota akan mengikuti kebudayaan kota yang cenderung memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat mempengaruhi sikap remaja putri terhadap pre menstruasi syndrom. Orang lain yang dianggap penting, misalkan orang tua berpendapat positif tentang sesuatu hal, maka si anak akan cenderung memiliki penilaian yang sama dengan orang tuanya yang di anggap sebagai panutan mereka sehingga orang lain yang dianggap penting akan mempengaruhi pembentukan sikap remaja putri. Media masaa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini kita sehingga juga akan mempengaruhi kita dalam bersikap. Institusi/ Lembaga pendidikan ini berfungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Dalam hal ini peneliti beropini bahwa dari karakteristik siswi berdasarkan usia pertama kali responden mengalami menstruasi, jumlah anggota saudara

perempuan, dan informasi dari luar yang sering diakses oleh responden telah menggambarkan pengalaman yang mempengaruhi sikap responden dalam menghadapi *Pre Menstruasi Syndrom*.